

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi AUM di Desa Talunombo

Arifah Nurul Azizah ^{*1}

Tri Selo Cahyono ²

Marfu'ah ³

Vava Imam Agus Faisal ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains-Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

*e-mail: arifahnurulazizah@gmail.com ¹, selocahyono79@gmail.com ², Mrfuah2404@gmail.com ³, vavaimam@unsiq.ac.id ⁴

Abstrak

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi AUM di Desa Talunombo, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, yang sempat vakum selama tiga tahun akibat pandemi COVID-19. Tradisi ini kembali dihidupkan pada tahun 2024 melalui festival Talunombo, yang menggabungkan kegiatan adat dan seni budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai syukur, kebersamaan, dan penghormatan terhadap alam yang terkandung dalam tradisi AUM, serta menganalisis dampaknya terhadap masyarakat. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan peneliti langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara AUM mencerminkan rasa syukur kepada Allah dan mengajarkan kebersamaan serta penghormatan terhadap alam, yang sejalan dengan ajaran Islam. Revitalisasi tradisi AUM juga menunjukkan bahwa festival Talunombo, yang dihadiri oleh lebih dari 2.500 orang, memiliki dampak positif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pelestarian tradisi lokal sebagai bagian dari penguatan identitas budaya dan pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: AUM, festival Talunombo, pendidikan Islam, kebersamaan, pelestarian budaya

Abstract

This study examines the Islamic educational values embedded in the AUM tradition in Talunombo Village, Sapuran District, Wonosobo Regency, which had been dormant for three years due to the COVID-19 pandemic. The tradition was revived in 2024 through the Talunombo Festival, which combined cultural and traditional activities. The aim of this research is to identify the values of gratitude, togetherness, and respect for nature embedded in the AUM tradition, as well as to analyze its impact on the community. The research method used is Participatory Action Research (PAR), which involved the researcher directly in the implementation of the activities. The results show that the AUM ceremony reflects gratitude to Allah and teaches togetherness and respect for nature, in line with Islamic teachings. The revitalization of the AUM tradition also demonstrates that the Talunombo Festival, attended by over 2,500 people, has a positive impact on the social and economic life of the local community. The implications of this research highlight the importance of preserving local traditions as part of strengthening cultural identity and community empowerment.

Keywords: AUM, Talunombo Festival, Islamic education, togetherness, cultural preservation

PENDAHULUAN

Tradisi AUM yang dilaksanakan di Desa Talunombo, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, adalah upacara adat yang sudah berlangsung selama berabad-abad. Upacara ini merupakan simbol rasa syukur kepada Allah atas hasil bumi yang melimpah. Dalam tradisi AUM, masyarakat Talunombo melepaskan hewan-hewan seperti cacing, ulat, jangkrik, dan siput sebagai bentuk penghargaan terhadap hasil bumi dan alam sekitar. Selain itu, upacara ini juga menjadi sarana untuk mempererat kebersamaan dan meningkatkan rasa solidaritas antar sesama warga desa.

Dalam perspektif Islam, rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan sangat ditekankan, sebagaimana tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan hadits. AUM di Desa Talunombo menjadi contoh nyata bagaimana tradisi adat yang dijaga turun-temurun dapat

mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, ¹seperti syukur, pengelolaan alam, dan kebersamaan. Pendidikan Islam sendiri mengajarkan pentingnya hubungan yang harmonis antara manusia dan alam, serta antar sesama manusia sebagai sesama ciptaan Allah. Amri (2019) menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter baik dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.² Oleh karena itu, tradisi AUM yang mengedepankan rasa syukur dan keharmonisan dengan alam sangat sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Namun, sejak pandemi COVID-19, tradisi AUM sempat vakum selama tiga tahun. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang muncul selama masa pembatasan sosial dan ketakutan akan penyebaran virus. Banyak tradisi lokal yang terhenti atau dilupakan selama pandemi³, namun masyarakat Talunombo berusaha untuk menghidupkan kembali tradisi tersebut setelah situasi membaik. Kembalinya tradisi AUM menunjukkan ketahanan budaya lokal, yang sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan di tengah perkembangan zaman yang serba cepat. Tradisi ini bukan hanya sekadar upacara adat, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), peneliti terlibat langsung dalam kegiatan AUM untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampaknya terhadap masyarakat. Sugiono (2018) mengemukakan bahwa metode PAR sangat efektif untuk memahami konteks sosial dan budaya masyarakat, serta melihat keterlibatan langsung dalam kegiatan yang diteliti.⁴

METODE

Penelitian ini menggunakan Participatory Action Research (PAR) sebagai desain penelitian, yang memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti. Subjek penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Talunombo, Kec. Sapuran, Kab. Wonosobo. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan mitra dari berbagai dinas terkait seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo (DISPARBUD). Data dikumpulkan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan upacara AUM dan festival Talunombo, mengamati jalannya kegiatan dan interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto dan video yang merekam proses pelaksanaan AUM dan festival, memberikan gambaran visual mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi tersebut. Sementara itu, FGD dilakukan dengan melibatkan masyarakat, pemuda, dan mitra terkait untuk mendiskusikan penerapan tradisi AUM, serta mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan penelitian ini dimulai pada tahun 2024, dimulai dengan pelatihan UMKM bagi pengrajin batik dan tas anyaman sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim PPK Ormawa UKM Kewirausahaan UNSIQ. Selanjutnya, peneliti bersama masyarakat dan pemerintah desa berkolaborasi untuk menghidupkan kembali tradisi AUM yang sempat vakum selama tiga tahun akibat pandemi COVID-19, dengan menggabungkannya dalam festival Talunombo. Festival ini melibatkan berbagai acara, termasuk musik keroncong dan festival lampion, serta mendapat dukungan dari dinas terkait untuk memperkenalkan Desa Talunombo lebih luas.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil observasi dan FGD, seperti nilai syukur dan kebersamaan dalam tradisi AUM. Selain itu, analisis

¹ Ali, M., & Fitri, A. (2019). Pendidikan Islam dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa: Kajian terhadap kearifan lokal dan tradisi adat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 97-106.

² Amri, M. (2019). *Pendidikan Islam dan Pengembangan Karakter*. Pustaka Islam.

³ Rahman, A. (2021). *Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta.

⁴ Sugiono, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.

konten digunakan untuk menganalisis dokumentasi foto dan video guna memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik, serta refleksi partisipatif untuk menggali bagaimana masyarakat merefleksikan nilai-nilai tersebut setelah mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi AUM di Desa Talunombo serta menganalisis dampaknya terhadap masyarakat setelah tradisi ini dihidupkan kembali pada tahun 2024. Berdasarkan hasil observasi partisipatif, dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus (FGD), beberapa temuan utama ditemukan.

Pertama, upacara AUM di Desa Talunombo mencerminkan nilai syukur kepada Allah atas hasil bumi yang melimpah. Masyarakat melepaskan hewan-hewan seperti cacing, ulat, jangkrik, dan siput sebagai simbol penghargaan terhadap hasil bumi dan alam sekitar. Tradisi ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah (Fathurrahman, 2020).⁵

Kedua, tradisi AUM juga mengajarkan tentang kebersamaan dan penghormatan terhadap alam, yang sejalan dengan prinsip *ukhuwah* (persaudaraan) dan *ta'awun* (kerja sama) dalam Islam. Dalam hal ini, masyarakat Talunombo secara kolektif bekerja sama untuk menyukseskan upacara tersebut, menunjukkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mereka (Hasan, 2018).⁶



Gambar 1. (a) FGD bersama Kades, Pemdes, Pemuda Desa dan Tim PPK Ormawa, (b) Melepaskan hewan sebagai simbol rasa syukur (c) penghormatan kepada alam sekitar

Selanjutnya, revitalisasi tradisi AUM yang sempat vakum selama tiga tahun akibat pandemi COVID-19 memberikan dampak positif bagi masyarakat Talunombo. Dengan dukungan PPK Ormawa UKM Kewirausahaan UNSIQ, dan dinas terkait, tradisi AUM berhasil dihidupkan kembali dan dijadikan bagian dari festival Talunombo yang kini menjadi event tahunan yang tercatat dalam kalender kegiatan adat Kabupaten Wonosobo. Festival ini tidak hanya menghidupkan kembali tradisi, tetapi juga menjadi ajang untuk memperkenalkan potensi Desa Talunombo ke khalayak lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi AUM memiliki dampak yang lebih luas, baik dalam kehidupan sosial masyarakat maupun dalam promosi budaya dan produk lokal.



Gambar 2. Jadwal Event Tahunan Kabupaten Wonosobo pada tahun 2025.

⁵ Fathurrahman, M. (2020). *Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Tradisi Lokal*. Jakarta: Prenadamedia Group.

⁶ Hasan, S. (2018). *Peran Tradisi Adat dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Desa*. *Jurnal Sosial Budaya*, 15(2), 120-135.

Tabel 1 menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan selama festival, termasuk upacara AUM.

Hari	Kegiatan	Peserta	Persentase Partisipasi
Hari Pertama	Jalan Sehat, Bazar, dan Kesenian	700 - 900 orang	43.75% - 56.25%
Hari Kedua	Upacara AUM, Festival Penerbangan Lampion & Kesenian Musik Keroncong	2,500 - 3,000 orang	156% - 187.5%

Tabel 1. Partisipasi Masyarakat dalam Festival Talunombo

Jumlah total warga Desa Talunombo sekitar 1.600 orang. Partisipasi pada Hari Pertama lebih banyak melibatkan warga lokal, sedangkan Hari Kedua yang menggabungkan upacara AUM dengan acara malam (Penerbangan Lampion dan Kesenian Keroncong) berhasil menarik lebih banyak peserta, baik dari dalam maupun luar daerah.

Pembahasan:

1. Nilai Syukur dalam Tradisi AUM

Upacara AUM di Desa Talunombo menunjukkan penerapan nilai syukur dalam Islam. Masyarakat tidak hanya mengungkapkan rasa terima kasih kepada Allah secara lisan, tetapi juga dengan tindakan nyata yang tercermin dalam prosesi melepaskan hewan-hewan ke alam. Fathurrahman (2020) menjelaskan bahwa pendidikan Islam mengajarkan pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah, dan tradisi AUM menjadi salah satu wujud nyata dari ajaran ini.⁷

2. Kebersamaan dan Penghormatan Terhadap Alam

Kebersamaan yang terjalin dalam masyarakat Talunombo sangat kuat. Masyarakat secara gotong royong mengatur dan melaksanakan acara, yang sejalan dengan prinsip Islam tentang *ukhuwah* dan *ta'awun*. Selain itu, prosesi AUM yang mengedepankan penghormatan terhadap alam juga mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai amanah dari Allah.⁸

3. Dampak Revitalisasi AUM dan Pengakuan sebagai Event Tahunan

Revitalisasi tradisi AUM yang sempat vakum akibat pandemi COVID-19 membuktikan bahwa masyarakat Talunombo masih sangat menghargai dan menjaga tradisi ini. Kegiatan yang kini digabungkan dengan festival Talunombo berhasil menarik perhatian banyak pihak, termasuk pemerintah daerah. Penetapan AUM sebagai event tahunan Kabupaten Wonosobo pada kalender acara Oktober 2025 (lihat Gambar 1) menjadi bukti bahwa tradisi ini memiliki dampak positif yang luas, tidak hanya dalam kehidupan sosial masyarakat tetapi juga dalam memperkenalkan Desa Talunombo kepada khalayak yang lebih luas.⁹ Festival yang melibatkan berbagai kegiatan seperti jalan sehat, bazar UMKM, dan pertunjukan seni telah menghidupkan kembali potensi ekonomi desa melalui promosi budaya dan produk lokal.



⁷ Yusuf, M. (2017). *Islam dan Pelestarian Budaya Lokal: Studi Kasus di Desa Talunombo*. Wonosobo: Lembaga Penelitian Universitas Sains Al-Qur'an.

⁸ Nugroho, H., & Santosa, I. (2020). Peran pendidikan Islam dalam penguatan tradisi lokal di masyarakat pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 45-59.

⁹ Syahrin, S., & Kurniawan, A. (2021). Pelestarian budaya dan tradisi Islam: Sebuah studi kasus di desa berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 6(3), 133-141.



Gambar 3. (a) MC sedang memandu jalannya acara (b) seluruh masyarakat, tim ppk ormawa dan tim universitas ikut serta dalam upacara keliling desa (c) seluruh masyarakat menuju Joglo Soekarno (d) seluruh peserta mengenakan kebaya adat jawa

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi AUM, masih terdapat keterbatasan dalam mengukur dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat. Penggunaan data kualitatif melalui observasi dan FGD sangat berguna, tetapi tidak mencakup data kuantitatif yang bisa lebih menggambarkan dampak secara lebih terukur. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif yang lebih sistematis dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan tradisi AUM dan dampaknya terhadap masyarakat Talunombo.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi AUM di Desa Talunombo, yang mencakup rasa syukur kepada Allah, kebersamaan dalam masyarakat, serta penghormatan terhadap alam sebagai ciptaan-Nya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi tradisi AUM yang sempat vakum selama tiga tahun akibat pandemi COVID-19 berhasil menghidupkan kembali semangat kolektif masyarakat. Festival Talunombo yang menggabungkan AUM dengan berbagai kegiatan seni, bazar UMKM, dan musik keroncong telah menarik lebih dari 2.500 peserta, yang mencerminkan tingginya antusiasme masyarakat dalam melestarikan tradisi ini.

Kelahiran dari penelitian ini adalah pendekatan partisipatif yang memberikan pemahaman mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam tradisi lokal, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan, yakni tidak adanya data kuantitatif yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai dampak jangka panjang revitalisasi AUM terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, meskipun kegiatan berbasis refleksi seperti Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) dilakukan, partisipasi dalam kegiatan tersebut masih terbatas, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk mendorong keterlibatan lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif guna mengukur dampak jangka panjang dari tradisi AUM, serta menggali lebih dalam tentang potensi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbasis diskusi dan refleksi.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Belmawa Kemendikbud Ristek atas penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat dalam program PPK Ormawa. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang telah memberikan dukungan dalam menyukseskan kegiatan ini. Kami juga mengapresiasi peran serta dinas-dinas terkait di Kabupaten Wonosobo, serta Bapak Bupati Afif Nur Hidayat yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan ini. Terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Talunombo yang telah menyambut dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam acara ini. Selain itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada rekan-rekan kelompok yang telah bekerja sama dalam penyusunan artikel ini, yaitu Saudara Tri Selo Cahyono, Marfu'ah, dan Arifah

Nurul Azizah, atas dedikasi, kerja sama, dan kontribusi mereka yang sangat berarti dalam menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizki, dkk. (2024). *Pengembangan Manajemen Usaha Rumah Batik dan Tas Anyaman Melalui Web Katalog*. Zahra Publisher Group.
- Fathurrahman, M. (2020). *Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Tradisi Lokal*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasan, S. (2018). *Peran Tradisi Adat dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Desa*. Jurnal Sosial Budaya, 15(2), 120-135.
- Rahman, A. (2021). *Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta.
- Sugiono, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Yusuf, M. (2017). *Islam dan Pelestarian Budaya Lokal: Studi Kasus di Desa Talunombo*. Wonosobo: Lembaga Penelitian Universitas Sains Al-Qur'an.
- Arrasyid, F. M., Khofifah, L. N., Tafrichan, A., Rifa'i, R., Azizah, A. N., Masruroh, W. S., Aryati, D., Jumini, S., Putri Hanifah, D., Nulngafan, & Hermanto, H. (2024). Pendampingan manajemen usaha batik Talunombo dan tas anyaman melalui kegiatan PPK Ormawa. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(2), 327-336. <https://doi.org/10.52060/jppm.v5i2.2395>
- Ali, M., & Fitri, A. (2019). Pendidikan Islam dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa: Kajian terhadap kearifan lokal dan tradisi adat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 97-106.
- Nugroho, H., & Santosa, I. (2020). Peran pendidikan Islam dalam penguatan tradisi lokal di masyarakat pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 45-59.
- Syahrin, S., & Kurniawan, A. (2021). Pelestarian budaya dan tradisi Islam: Sebuah studi kasus di desa berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 6(3), 133-141.